

SKRIPSI

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK**

**Oleh :
DWI MAYLISA
NPM.1501010036**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1
SEPUTIH BANYAK

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Persyaratan Dalam Rangka Menyelesaikan
Pendidikan Program Strata (S1)

Oleh:
DWI MAYLISA
NPM. 1501010036

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M

PERSETUJUAN

Judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SMK
MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK

Nama : Dwi Maylisa

NPM : 1501010036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, Januari 2020
Dosen Pembimbing II



Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN
B-1970/M-28-1/D/PP-00-9/07/2020

Skripsi dengan judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK, yang disusun oleh: Dwi Maylisa, NPM.1501010036, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 30 Juni 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Haiatin Chasanatin, M.A

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si

Penguji II : Umar, M.Pd.I

Sekretaris : Ghulam Murtadlo, M.Pd



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd

NIP. 196011008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41907, Faksimil (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metroaintr.ac.id, e-mail: tarbiyah@ainmetro.unw.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501710036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SMK MUHAMMADIYAH I SEPUTIH BANYAK

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Metro, Januari 2020
Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605200710 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad An M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

ABSTRAK

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK

**Oleh:
DWI MAYLISA**

Para guru khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki peran dalam membentuk karakter Islami siswa. Pada masa sekarang, banyak siswa yang memiliki karakter kurang baik seperti, rendahnya tingkat kedisiplinan, saling acuh terhadap teman, kurangnya sikap jujur, dan bertingkah laku tidak sesuai ajaran Islam. Dalam hal ini terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa, yaitu: melalui pendekatan kebiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan fungsional, dan pendekatan nasihat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak, dan sumber data sekunder yaitu siswa dan guru lain di sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati karakter Islami siswa dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang profil sekolah, data guru, siswa dan lain-lain. Teknik analisis data dengan model Miles & Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru telah berperan dalam membentuk karakter Islami siswa, yaitu melalui beberapa pendekatan, antar lain pendekatan pembiasaan, pendekatan tersebut berupa pembiasaan membaca doa sebelum memulai pelajaran, membiasakan siswa memiliki karakter jujur, penerapan program 5S. Pendekatan keteladanan, pendekatan tersebut berupa pemberian contoh kepada siswa baik ucapan, kepribadian, maupun perilaku guru. Pendekatan fungsional, dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran agama dengan kehidupan nyata yang sering dilakukan oleh siswa serta memberikan pemahaman tentang manfaat yang akan dipetik dari materi yang telah disampaikan. Pendekatan nasihat, yaitu melalui pemberian arahan, motivasi dan teguran serta nasihat kepada siswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501010036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2020

Saya menyatakan



Dwi Maylisa

NPM. 1501010036

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹

¹ Q.S Al-Ahzab (33) :21

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin dengan mengucap rasa syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT dan atas kehadiratnya, skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku Bapak Ribut Sarwanto dan Ibu Muthomimah yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Kakak dan Adik-adikku (Aris Bahrun Idris, Fatkirotul Ikhan dan Riska Hanifatun Zahra) yang senantiasa memberikan do'a, nasihat dan semangat kepada Penulis.
3. Teman-temanku Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Metro Angkatan 2015 yang telah memotivasiku dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Almamaterku tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dra. Haiatin Chasanatin, MA dan Umar, M.Pd.I selaku pembimbing satu dan dua yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro dan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada Peneliti.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Metro, Juni 2020

Penulis



DWI MAYLISA
NPM. 1501010036

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	vi
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Karakter Islami Siswa.....	10
1. Pengertian Karakter Islami	10
2. Proses Pembentukan Karakter Islami	12
3. Kriteria Karakter Islami	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami	15
5. Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa	17
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam	22
3. Peranan dan Kedudukan Guru dalam Pandangan Islam.....	23

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	27
C. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelittian	31
B. Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Siswa Berdasarkan Karakter Islami di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak	5
Tabel 4.1. Data Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak	43
Tabel 4.2. Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak	44
Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur SMK Muhammdiyah 1 Seputih Banyak	46
Gambar 4.2 Denah Lokasi SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Pra-Survey
2. Surat Balasan Pra-Survey
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Surat Izin *Research*
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan *Research*
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Surat Bebas Pustaka
12. Surat Bebas Jurusan
13. Foto-Foto Penelitian
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan (sekolah) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter, yakni usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh para guru dan warga sekolah melalui kegiatan yang ada di sekolah guna membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-qur'an sebagai dasar cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.

Pendidikan tidak cukup jika hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga harus mampu menanamkan dan membangun keyakinan dan karakter yang kuat pada peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan aturan terutama aturan agama. "Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membimbing perilaku peserta didik agar mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan."¹ Pengembangan karakter yang diperoleh dalam pendidikan dapat membantu sekaligus mendorong peserta didik memiliki kepribadian yang unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter Islami merupakan sifat-sifat kejiwaan manusia yang membedakan seseorang dengan orang lainnya yang sesuai dengan apa yang diatur oleh ajaran agama. Karakter Islami adalah karakter yang menunjukkan adanya rasa tanggung jawab, jujur, mandiri, disiplin, sopan, santun, rendah hati dan saling menghargai. Oleh sebab itu, karakter Islami sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik agar mereka terbiasa melakukan hal-hal terpuji. Dengan memberikan contoh karakter yang baik serta pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika nilai Islami sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter Islami.

Penguatan karakter dalam konteks saat ini sangat sesuai guna mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak bahwa saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Krisis itu berupa berkurangnya sikap saling menghargai antar sesama, lahirnya budaya mencontek atau berlaku tidak jujur, memudarnya rasa hormat dan santun serta kurangnya disiplin dan mandiri pada diri peserta didik.

Pendidikan karakter dalam Islam bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah. Pendidikan karakter yang ada bukan hanya sekedar teori, tetapi figur

nabi Muhammad tampil sebagai *uswatun hasanah*. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang sesuai untuk membentuk karakter Islam tersebut.

Salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak ketika selesai dalam menempuh pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.²

Melalui pembelajaran agama Islam peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori saja, tetapi mampu menguasai, memahami serta mengamalkan ajara-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti : amanah, menepati janji, sabar (tabah), pemaaf, pemurah dan lain-lain. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela seperti : *su'udzon*, tidak menghargai teman, sombong, dengki, dendam, riya, khianat dan mengadu domba.

Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Ketika semua orang memperbincangkan masalah pendidikan, maka seorang guru akan sangat terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal, yaitu sekolah. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena sejatinya lembaga pendidikan formal merupakan dunia kehidupan seorang guru.

Guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus mengawasi guna membantu pertumbuhan dan perkembangan

² TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 16.

peserta didik. “Para guru, terutama guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu memiliki dan menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, penyayang, penolong, terbuka, penyabar dan sebagainya”.³

Selain itu, guru juga diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang mulia. Tugas seorang guru memang tidak mudah, terlebih bagi guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam proses pendidikan agama Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak dan corak yang kuat dalam pembinaan karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru agama Islam memiliki peranan penting yaitu sebagai pendidik untuk membimbing supaya peserta didik berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai.

Dari hasil pra survey melalui observasi yang Peneliti laksanakan bahwa guru telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar pendidik pada masing-masing bidang dan siswa juga telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan karakter kurang baik, seperti menyontek disaat ulangan atau bertindak tidak jujur, terlambat datang ke sekolah, kurang menjaga kebersihan, mengejek teman sebaya dan kurang sopan.

³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 169 - 170.

Tabel 1.1
Data Siswa Berdasarkan Karakter Islami
di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

No	Nama Siswa	Kelas	Karakter Islami
1	AA	X Adm Perkantoran	Cukup
2	DU	X Adm Perkantoran	Cukup
3	JS	X Pemasaran	Cukup
4	RA	X Perbankan	Baik
5	SW	XI Adm Perkantoran	Baik
6	SN	XI Pemasaran	Cukup
7	PF	XI Perbankan	Cukup
8	PR	XII Adm Perkantoran	Baik
9	SN	XII Pemasaran	Cukup
10	SP	XII Perbankan	Cukup

Sumber: Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan pada tanggal 31 Oktober 2018

Keterangan :

5 indikator terpenuhi : Sangat Baik

4 indikator terpenuhi : Baik

3 indikator terpenuhi : Cukup

2 indikator terpenuhi : Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang berkarakter kurang baik. Karena dari data 10 peserta didik tersebut menunjukkan bahwa karakter Islami yang dimiliki peserta didik di sekolah tersebut hanya tiga yang dikategorikan baik, empat dikategorikan cukup, dan tiga dikategorikan sedang.

Mengingat betapa pentingnya peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa, hal tersebut menjadi pendorong bagi Peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian yang Peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu :
“Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ”Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak.”

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang Peneliti laksanakan diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru agar lebih meningkatkan kembali peranannya dalam membentuk karakter Islami siswa

sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang bermoral dan berguna bagi bangsa, serta taat kepada Allah SWT.

- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna khususnya bagi guru dan juga peserta didik dalam upaya membentuk karakter Islami agar tidak mudah terpengaruh oleh peraulan yang negatif.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah bagian yang memuat uraian mengenai penelitian terdahulu tentang permasalahan yang akan dikaji. Peneliti menjelaskan dan menunjukkan bahwa adanya perbedaan masalah yang dikaji dengan penelitian sebelumnya.⁴

Guna mencari tambahan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, maka Penulis akan mengambil penelitian relevan dari beberapa skripsi sebagai berikut:

Fitri Pagerwati dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 31 Kebayoran Lama-Jakarta Selatan*". Skripsi tersebut menyimpulkan bahwa guru agama Islam berperan dalam pembinaan akhlak siswa. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pengajaran agama Islam, guru agama memberikan materi dengan metode yang cukup baik sehingga para siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara pemberian hadiah, dan memberikan keteladanan

⁴ Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.39.

bagi siswa dengan cara pemberian hukuman terhadap siswa yang tidak taat aturan.⁵

Skripsi tersebut merupakan penelitian kualitatif, sama seperti yang akan dilakukan oleh Peneliti. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam. Perbedaannya, skripsi Fitri Pagerwati lebih fokus pada pembinaan akhlak siswa, sedangkan fokus penelitian ini tentang membentuk karakter Islami siswa.

Dea Pratiwi Putri dalam skripsinya dengan judul *“Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang”*. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu membicarakan tentang pola kerjasama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk karakter religius siswa dengan menggunakan buku monitoring yang bertujuan agar adanya komunikasi antara guru PAI dengan orang tua. Pembentukan karakter religius siswa juga direalisasikan dengan pembiasaan kegiatan Islami seperti, memberi salam, senyum ketika bertemu dengan guru maupun orang lain yang ada di sekolah, dan pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai.⁶

⁵ Fitri Pagerwati, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 31 Kebayoran Lama – Jakarta Selatan” dalam seminar skripsi diunduh pada 04 Maret 2018.

⁶ Dea Pratiwi Putri, “Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malangberdasarkan ”, dalam seminar skripsi, diunduh pada 04 November 2018.

Perbedaan dan persamaan yang mendasar dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa, perbedaannya yaitu skripsi Dea Pratiwi Purti variabel X membahas tentang pola kerjasama orang tua dan guru PAI sedangkan Peneliti membahas tentang peranan guru pendidikan agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Karakter Islami Siswa

1. Pengetian Karakter Islami

Karakter didefinisikan sebagai sifat, watak, atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya.¹

Sebagaimana pendapat lain mengatakan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negaranya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan ajaran agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.² Pendapat lain mengatakan bahwa “karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh dari lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.”³

¹ A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 13.

² Heri Gunawan, *Penidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3-4

³ Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 43.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri khas dari setiap individu yang menjadikan dirinya berbeda dengan yang lainnya.

Secara bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab, yakni *salima* yang memiliki arti selamat sentosa. Dari kata tersebut kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Dari kata *aslama* dibentuk kata *Islam* (*Aslama yuslimu islaman*), yang mengandung arti selamat, aman, damai, patuh, berserah diri dan taat. Orang yang sudah masuk Islam dinamakan muslim, yaitu orang yang menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri, dan patuh kepada Allah SWT.⁴

Islam adalah agama yang mengemban keselamatan di dunia dan di akhirat, kesejahteraan dan kemakmuran lahir dan batin bagi umat manusia, kesejahteraan tersebut diwujudkan melalui kepatuhan, ketundukan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tentang Islam di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Islam merupakan agama keselamatan dunia dan akhirat, keselamatan tersebut akan tercapai apabila manusia patuh, tunduk dan taat kepada Allah SWT, yakni dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT.

Mengacu pada berbagai pendapat karakter dan Islam tersebut, dapat dipahami bahwa karakter Islami adalah sifat, watak atau tabiat yang memengaruhi pikiran dan tingkah laku manusia yang membedakan seseorang dengan lainnya sesuai dengan ajaran Islam.

⁴ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 11.

⁵ *Ibid.*, h. 22.

2. Proses Pembentukan Karakter Islami

Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Dalam menjalani hidup dan kehidupan tentunya seseorang melalui berbagai macam pengalaman. Keseluruhan pengalaman tersebut merupakan termasuk bentuk pendidikan yang diterima dan pada akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, peneladanan, dan pola asuh yang didapat dari tiga lingkungan pendidikan. Tiga lingkungan pendidikan tersebut yaitu : Melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁶

- a. Pembentukan karakter melalui keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama di mana anak mulai mengembangkan diri sebagai makhluk sosial. Pengalaman anak yang didapat dalam keluarga merupakan dasar bagi perkembangan tingkah lakunya kelak. Penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara membiasakan dan mencontohkan pada aturan-aturan dan sifat-sifat yang baik. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, sebaiknya orang tua dapat memperhatikan cara mendidik anak-anaknya.
- b. Pembentukan karakter melalui sekolah, sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang dibutuhkan anak, yakni yang berfungsi sebagai wadah dalam perkembangan aspek kognitif, afektif dan

⁶ A Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam.*, h.16.

psikomotorrnya. Selain itu, tingkah laku guru dan teman-teman di sekolah juga sangat memengaruhi perkembangan tingkah laku anak, pribadi guru yang biasanya menjadi tokoh yang ditiru karena seorang guru merupakan pengganti orang tua. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak terhadap hal-hal yang terpuji.

- c. Pembentukan karakter melalui masyarakat, tidak sedikit anak yang sering mementingkan nilai dan norma teman-temannya. Sifat, sikap dan tingkah laku yang disenangi temannya secara tidak langsung akan dipraktikkan meskipun hal demikian tidak disukai oleh orang tuanya. Kegiatan yang terdapat di lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber panutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat berdampak positif dan dapat juga berpengaruh negatif terhadap pembentukan karakter seorang anak.

Uraian di atas menjelaskan bahwa perjalanan hidup sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Baik dari faktor keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

3. Kriteria Karakter Islami

Terdapat beberapa rumusan karakter dasar dalam tujuan pendidikan karakter, yaitu:

1. Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri

Peserta didik diharapkan mampu bertanggung jawab atas segala perilaku, perbuatan dan pekerjaan yang dilakukan di sekolah, terbiasa menyelesaikan tugas sampai selesai dan terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu. Disiplin dalam hal ini yaitu mentaati peraturan yang ada di sekolah serta mandiri yaitu terbiasa berperilaku atau bersikap atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri.

2. Jujur

Peserta didik diharapkan terbiasa berperilaku dan bersikap jujur sesuai dengan ajaran agama Islam dan terbiasa mengatakan dengan sebenarnya, berani mengakui kesalahan dan mengakui kelebihan orang lain.

3. Hormat dan santun

Sebagai peserta didik harus memiliki dan berperilaku hormat dan santun terhadap orang tua, guru, teman dan terbiasa mengucapkan salam.

4. Baik dan rendah hati.

Baik dan rendah hati dalam hal ini yaitu menjauhi sikap sombong.

5. Toleransi

Peserta didik dapat bersikap dan berperilaku menghargai perbedaan pendapat, agama ras dan suku.⁷

Sedangkan pada buku lain mengatakan bahwa budi pekerti yang paling hakiki adalah perilaku. Budi pekerti meliputi sikap yang

⁷ Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter* ., h.42-43.

dicerminikan oleh perilaku. Perilaku tersebut mengandung beberapa jangkauan, yaitu:

1. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan
2. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri
3. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga
4. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa
5. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.⁸

Berdasarkan dua teori di atas maka yang dimaksud dengan karakter Islami yakni perilaku siswa yang memiliki kriteria tanggung jawab, disiplin, jujur, hormat dan santun, baik serta saling menghargai.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter manusia, yaitu : faktor intern dan faktor ekstern.⁹

a. Faktor Intern, ada beberapa hal yang dapat memengaruhi faktor internal, diantaranya yaitu :

- 1) Insting atau naluri, peyaluran naluri pada diri seseorang sang tergantung pada bagaimana penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat derajat yang mulia jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan berdasarkan tuntuna kebenaran.
- 2) Adat atau kebiasaan, faktor kebiasaan memegang peranan penting dalam membentuk karakter. Karena kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang, jika sudah menjadi kebiasaan maka

⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter.*, h. 46

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.*, h. 19.

perbuatan tersebut akan mudah dilakukan. Oleh karena itu, hendaknya seseorang memaksakan agar mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga akan tercipta dan membentuk karakter yang baik.

- 3) Kehendak atau kemauan, salah satu yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan. Kehendak atau kemauan tersebut yang mendorong manusia dengan bersungguh-sungguh untuk berperilaku, suatu niat yang baik atau buruk merupakan jelmaan dari kehendak itu sendiri.
- 4) Suara batin atau suara hati, suara hati memiliki fungsi memperingati suatu bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegah perbuatan buruk tersebut. Jika terus dididik dan dituntun suara hati akan dapat menaiki jenjang kekuatan rohani.
- 5) Keturunan, perbuatan manusia merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh keturunan. Dalam kehidupan, kita dapat melihat perilaku anak yang menyerupai orang tuanya bahkan ada yang menyerupai tingkah laku nenek atau kakeknya.¹⁰

b. Faktor Ekstern, selain faktor intern, juga terdapat faktor ekstern, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan, pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga baik dan buruknya tingkah

¹⁰ *Ibid.*, h. 20.

laku seseorang sangat tergantung pada pendidikan yang telah diterima.

- 2) Lingkungan, manusia tidak akan mampu hidup tanpa manusia lain, dan juga alam sekitar. Itulah sebabnya mengapa manusia dituntut untuk bergaul, dalam bergaul sudah barang tentu akan memberikan corak seperti saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku seseorang¹¹

Uraian-uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan karakter Islami ada dua, yakni faktor dari dalam seperti naluri, kebiasaan, kemauan, suara hati dan keturunan, sedangkan faktor dari luar yakni pendidikan dan lingkungan.

5. Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa

Pembentukan karakter Islami siswa memerlukan beberapa strategi guna mencapai tujuan yang diharapkan, ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya : *Moral knowing, moral loving, dan moral doing*.¹²

Pertama, *moral knowing*, pada tahapan ini lebih ditekankan pada penguasaan dan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik harus mampu:

- a. Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal lainnya.

¹¹ *Ibid.*, h. 21-22

¹² Abdul Mujib, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter.*, h. 112-113.

- b. Memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela dalam kehidupan.
- c. Mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunnahnya.

Kedua, *moral loving*, pada tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini seorang guru menjadikan emosional, hati, dan jiwa siswa sebagai sasaran. Yakni dengan cara menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan pada diri siswa. Untuk mencapai tahapan ini, seorang guru dapat memasukinya dengan cara memberikan kisah-kisah yang menyentuh hati.

Ketiga, *moral doing*, dalam tahapan ini siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang dan perilaku mulia yang lainnya. Ketika akhlak mulia tersebut belum tertanam dalam diri siswa, maka itu adalah tugas seorang guru untuk mencari jawaban dari persoalan tersebut. Contoh atau tauladan merupakan guru yang paling baik dalam menanamkan nilai, selanjutnya yaitu pembiasaan dan pemberian motivasi.

Ketiga strategi tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan terutama guru pendidikan agama Islam guna membentuk karakter Islami siswa sehingga akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mempunyai tugas mendidik. Dalam bahasa Inggris, seringkali ditemukan kata *teacher* yang diartikan sebagai pengajar, selain itu ada juga kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, *trainer* yang berarti pelatih, *instructor* yang berarti pengajar serta *educator/lecturer* yang berarti pendidik.¹³

Ragam kata tersebut menunjukkan bahwa sejatinya profesi seorang guru merupakan kegiatan pemberian ilmu pengetahuan, tidak hanya itu, tetapi juga keterampilan atau pengalaman yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya.

Islam mendefinisikan guru sebagai manusia yang bertanggung jawab dan yang mengupayakan seluruh perkembangan potensi peserta didiknya, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotor.¹⁴

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bantuan kepada peserta didik untuk perkembangan jasmani dan rohaninya, guna mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT, serta

¹³ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar ke Arah Pemikiran Kependidikan dalam Islam*, (STAIN Jurai Siwo Metro Lampung: 2014), h. 62.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 120.

mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.¹⁵

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah, karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁶

Islam menjelaskan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Mereka yang bertanggung jawab akan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak kandungnya, karena kesuksesan anak merupakan cerminan atas kesuksesan orang tuanya.¹⁷ Tanggung jawab pertama dan utama anak terletak pada orang tuanya sebagaimana firman Allah SWT :



“Peliharalah dirimu dan anggota keluargamu dari api neraka”.¹⁸

“Dirimu” yang di sebut dalam ayat di atas adalah orang tua yakni ayah dan ibunya. Sedangkan “anggota keluarga” dalam ayat tersebut dimaksudkan terutama untuk anak-anaknya.

¹⁵ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 2*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 87.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 39.

¹⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan*, h. 88

¹⁸ QS. At-Tahrim (66) : 6.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur utama dalam suatu proses pengajaran, yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek perkembangan peserta didiknya.

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang direncanakan dalam upaya mentransfer nilai-nilai dan mengembangkan potensi peserta didik hingga mereka mampu melaksanakan tugas dalam hidup dan kehidupannya dengan sebaik-baiknya atas dasar Al-quran dan hadits.¹⁹

“Pendidikan agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, asuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat”.²⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seorang pendidik yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui suatu kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memfokuskan tuntutan untuk saling menghormati penganut agama lain sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

¹⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Cet. 2, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 33.

²⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 27.

²¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19.

Mengacu pada beberapa pendapat tentang pendidikan agama Islam, maka Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha terencana yang dilakukan dengan sadar untuk membimbing serta mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dengan berpedoman pada ajaran Islam.

Berdasarkan berbagai penjelasan tentang guru dan pendidikan agama Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab akan peserta didiknya yakni tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada pemberian contoh berperilaku yang baik dan tentunya berpedoman pada ajaran agama Islam.

2. Syarat-Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai guru yang baik, seorang guru harus memenuhi syarat-syarat yang terdapat dalam Undang-Undang No 2 tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, syarat-syarat tersebut yaitu : berijazah, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.²²

Pertama, berijazah, untuk menjadi seorang pendidik haruslah memiliki ijazah yang diperlukan, ini dijadikan sebagai bukti bahwa pendidik tersebut telah memiliki wewenang, dan telah dipercayai oleh negara serta masyarakat untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kedua, sehat jasmani dan rohani, kesehatan merupakan syarat utama bagi seorang

²² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 139-142.

pendidik, karena pendidik adalah orang yang setiap hari bekerja dan bergaul dengan peserta didiknya. Jika pendidik memiliki penyakit menular, maka akan membahayakan kesehatan peserta didiknya. Maka dari itu, seorang guru haruslah sehat jasmani dan rohaninya. Ketiga, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik, sebagai seorang guru, harus memiliki surat keterangan berkelakuan baik dari pihak yang berwajib. Apabila ia melakukan kejahatan, maka ijazahnya akan dicabut oleh pemerintah yang berarti guru tersebut telah diberhentikan dari pekerjaannya yakni sebagai guru. Keempat, bertanggung jawab, sebagai seorang guru memang sejatinya harus bertanggung jawab terhadap tugasnya yakni mengajar dan mendidik peserta didik yang telah dipercayakan kepadanya. Kelima, berjiwa nasional, dalam hal menanamkan jiwa nasional, seorang guru hendaklah ingat dan menjaga agar jangan sampai timbul rasa fanatik sehingga sulit untuk menerima pandangan lain sebagai alternatif.

3. Peranan dan Kedudukan Guru dalam Pandangan Islam

Peranan guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan, karena peran guru sangat dominan sehingga hal ini tidak boleh disepelekan. Pendidikan Islam memandang bahwa pendidik memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena seorang pendidik memiliki tanggung jawab serta pendidik pula yang menentukan arah suatu pendidikan.

Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Diantara peran guru tersebut yaitu:

1. Sebagai pembimbing, peran sebagai pembimbing yaitu tanggungjawab yang berkaitan dengan praktik keseharian, setiap guru harus mampu memperlakukan peserta didik dengan menyayangi dan melindungi, tidak boleh meremehkan, memperlakukan tidak adil dan membenci sebagian peserta didik.
2. Sebagai model (*uswah*), seorang guru dalam hal bertutur kata, bersikap, berpakaian, penampilan gerak-gerik dan semua perilaku akan diperhatikan oleh peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai model sangat penting dalam rangka pembentukan akhlak bagi siswanya.
3. Sebagai penasehat, guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, tetapi lebih dari itu ia juga harus mampu memberi nasehat bagi anak didiknya agar senantiasa berperilaku dan berakhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kehadiran seorang guru sangatlah penting dalam pendidikan dan dalam membangun masa depan peserta didik, sehingga peran seorang guru tidak boleh disepelekan.

Peranan guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran peserta didik. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar, pendidik dan pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai guru. Di dalam keluarga, guru berperan sebagai *family educator*. Sedangkan di tengah-tengah masyarakat, ia berperan sebagai, pembina, penemu dan agen bagi masyarakat.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah, guru juga memiliki peranan di dalam keluarga dan juga dalam masyarakat. Guru yang baik adalah guru yang mampu memainkan peranannya dengan baik. Seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam harus selalu menampilkan

²³ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan*, h. 64

²⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran.*, h.165.

perilaku yang baik, karena guru pendidikan agama Islam merupakan suri tauladan bagi masyarakat luas terutama bagi peserta didiknya, ketika guru pendidikan agama Islam berperilaku menyimpang dari ajaran Islam, maka akan merusak citranya sebagai guru yang dijadikan sebagai contoh dan akan menjadi sorotan bagi semua orang.

Seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dalam hal ini terdapat metode atau pendekatan yang digunakan seorang guru dalam menerapkan peranannya agar terbentuk karakter Islami pada diri peserta didik yaitu dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan pembiasaan, kebiasaan merupakan cara bertindak yang hampir otomatis atau tidak disadari oleh seseorang. Peran seorang guru merupakan membimbing dan melatih agar peserta didik dapat terbiasa melakukan sifat-sifat baik sebagai rutinitas sehingga kebiasaan itu dapat dilakukan tanpa terlalu payah dan menemukan kesulitan. Sebagaimana dalam pembiasaan berakhlak berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, hormat kepada yang lebih tua, berbicara sopan santun dan sebagainya, kemudian pembiasaan dalam beribadah berupa pembiasaan shalat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta terbiasa mengucap "*bassmallah*" dan "*hamdallah*" tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
2. Pendekatan keteladanan, dalam mengimplementasikan pendekatan keteladanan, guru harus mencontohkan dan melaksanakan segala perbuatan yang baik. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul merupakan penampilan kepribadian seorang guru yang berpengaruh kepada anak didik.
3. Pendekatan fungsional, penyajian materi pelajaran agama Islam dengan penekanan pada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Misalnya dalam materi shalat, guru hendaknya menjelaskan manfaat yang diperoleh baik di dunia maupun di akhirat, hal tersebut dapat membangkitkan semangat anak didik untuk melaksanakan shalat.
4. Pendekatan nasihat, suatu pengajaran dengan cara pemberian motivasi. Pengajaran ini sangat efektif untuk pembentukan anak didik terhadap

hakekat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia serta membekali anak didik dengan prinsip-prinsip Islam.²⁵

Menanamkan kebiasaan serta keteladanan dalam membentuk karakter Islami siswa dapat dilakukan oleh warga sekolah terutama guru. Apapun sikap yang ditunjukkan oleh guru akan terekam dipikiran peserta didik untuk kemudian ditiru. Proses teladan atau peniruan sikap guru oleh siswa berjalan secara terus menerus setiap harinya. Oleh karena itu, pemberian kebiasaan serta keteladanan dalam bersikap yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap sikap peserta didik. Kebiasaan serta keteladanan yang dilakukan di sekolah berupa: terbiasa shalat dhuha dan shalat dzuhur di sekolah, jujur, saling menghargai, disiplin, rendah hati, tanggung jawab dan mandiri. Selain itu, pembinaan karakter pada peserta didik juga dapat dilakukan melalui memberikan materi dengan menekankan segi manfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan nasihat kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan, hal tersebut bertujuan agar peserta didik mau melakukan, mampu melaksanakan, membiasakan, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru yang utama khususnya guru pendidikan agama Islam adalah membentuk karakter serta akhlak mulia pada diri peserta didik dengan memberikan

²⁵Wisnarni,, “Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa” *JurnalTarbawi*, (Jambi: Institut Agama Islam Negeri Kerinci), No. 01 Juli 2018, h. 37.

contoh dan membiasakan berperilaku yang baik sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam mengangkat derajat dan memuliakan pendidik melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan seorang pendidik.²⁶ Sebagaimana firman Allah SWT :



“Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²⁷

Islam sangat memuliakan pengetahuan, sedang pengetahuan di dapat dari belajar dan mengajar, itulah sebabnya mengapa kedudukan pendidik dalam Islam diberi penghargaan yang sangat tinggi. Kedudukan pendidik menempati posisi setingkat di bawah nabi dan rasul, karena seorang pendidik selalu berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan. Kedudukan yang tinggi yang diduduki oleh orang yang berpengetahuan dan bersedia untuk mengamalkan ilmunya diibaratkan seperti matahari yang menerangi alam, juga diumpamakan sebagai minyak wangi yang disukai oleh setiap orang.²⁸

5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan manusia yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Dalam mendidik peserta didiknya, sudah pasti tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agama.

²⁶ H.M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta : RinekaCipta, 2009), h. 134.

²⁷ QS. Al-Mujadilah (58) :11.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan..*, h. 76.

Secara umum, tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik adalah mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum Allah, dengan harapan agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.²⁹

Terdapat tiga tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, yaitu : guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.³⁰ Ketiga tugas guru tersebut merupakan tugas pokok profesi seorang guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis, di samping menguasai ilmu atau materi yang diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberi bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas guru dalam administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

Tugas terperinci guru terpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.³¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas untuk mendorong, memberi fasilitas belajar,

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 63.

³⁰ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan*., h. 63.

³¹ Slameto, *Belajar dan Fkator-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 97.

membimbing serta membantu perkembangan kepribadian peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pendapat lain mengemukakan bahwa tugas seorang pendidik dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.³²

Pendapat tersebut menyinggung kembali bahwasanya tugas seorang pendidik tidak hanya mendidik, tetapi juga merancang dalam proses pengajaran dan memberi arahan dengan cara mencontohkan berperilaku yang baik sesuai ajaran agama.

C. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa

Guru dikatakan sebagai pendidik sebab tugas guru tidak hanya mengajar peserta didik untuk mengetahui beberapa hal, akan tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan terutama sikap mental pada diri peserta didik. Dalam mendidik sikap mental seseorang dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dari setiap pengetahuan perlu dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku seorang guru. Dengan itu peserta didik diharapkan dapat menghayati, meniru kemudian dapat menumbuhkan sikap

³² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 88-89.

mental pada anak tersebut. Jadi tugas seorang guru bukan hanya sekadar menumpahkan semua ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mendidik seseorang menjadi warga negara yang baik serta menjadikan seseorang agar berkarakter dan berkepribadian yang baik.

Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk membimbing perkembangan peserta didiknya agar tidak terpengaruh dan tidak melakukan hal-hal yang kurang baik. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan bimbingan, arahan serta teladan yang baik kepada peserta didiknya agar menjauhi segala hal buruk yang dilarang oleh ajaran Islam. Seorang guru memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing anggota masyarakat, administrator dan pengelolaan pembelajaran, peran guru memang kompleks, terutama guru pendidikan agama Islam, yakni membantu perkembangan aspek-aspek pribadi peserta didik seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Proses pembentukan karakter Islami yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan yaitu melalui pendekatan kebiasaan, keteladanan, fungsional serta nasihat agar peserta didik berperilaku baik seperti jujur, bertanggung jawab, mandiri, hormat dan santun, rendah hati serta dapat berperilaku toleransi sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya pendekatan-pendekatan tersebut peserta didik diharapkan dapat memahami, melakukan dan menerapkan karakter-karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke ‘lapangan’ untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Sedangkan metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada daripada generalisasi.²

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 30, (Bandung: Rosda Karya, 2012), h. 26.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.9.

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.³

Peneliti akan mengungkap bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi dinamakan situasi sosial. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah beserta keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, di tempat kerja, di kota, di desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian.⁴

Penelitian yang Peneliti lakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu: “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 5, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 28.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : ALFABETA, 2013), h. 363.

kita harapkan”.⁵ Teknik tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa informan adalah orang yang paling mengetahui tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa.

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini”.⁶

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

“Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”⁷ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkaitan langsung dengan bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-6, h.55

⁶ *Ibid.*, h. 157.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.22.

1 Seputih Banyak. Secara lebih spesifik sumber data primer dalam penelitian ini yaitu, guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.⁸ Jadi sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari pihak lain diantaranya yaitu: siswa, guru di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak, dan semua yang dapat memberikan informasi bagi Peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰ Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses

⁸ *Ibid.*

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 224.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 198.

tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, maksudnya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Teknik wawancara yang Peneliti gunakan adalah wawancara mendalam, artinya Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang benar mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Observasi atau pengamatan adalah, “Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.¹¹

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. Penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti keadaan sekolah, bagaimana proses belajar mengajar PAI, dan melihat kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa.

¹¹. Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 199.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah, “mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.¹²

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal, baik objek atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data dan waktu”.¹³

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

¹² *Ibid*, h. 201.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 273-274.

2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Karena waktu mempengaruhi kredibilitas data.

Dari ketiga triangulasi di atas Peneliti menggunakan dua triangulasi untuk pengujian keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber Peneliti melakukannya dengan membandingkan data dari metode yang sama terhadap sumber yang berbeda menggunakan teori lain untuk memeriksa data yang bertujuan untuk membandingkan sumber data yang sama dari observasi dengan data dari wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

Triangulasi sumber yang Peneliti maksud adalah sumber primer yaitu guru PAI dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik ini dimaksudkan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki

nilai sosial, akademis dan ilmiah”.¹⁴ Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*”.¹⁵

1. Reduksi Data

Data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap peranan guru PAI dalam membentuk karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak.

2. Penyajian Data (*data display*)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

¹⁴Ibid., h. 191

¹⁵Ibid., h. 192

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-dipilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak
NSS	: 344120213009
NPSN	: 10802085
Status	: Terakreditasi
Alamat Sekolah	: Jln. K.H. Ahmad Dahlan No.2 Kec. Seputih Banyak Lampung Tengah
SK Pendirian	: Ka Kanwil DEPDIKBUD Provinsi Lampung
Nomor	: 1944/I 12.B1/U/1991
Tanggal	: 12 Maret 1991
Bidang Keahlian	: - Administrasi Perkantoran - Pemasaran - Perbankan

b. Sertifikasi Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Nasional

Nomor	: 032/BAN-SM/SK/2019
Tanggal	: 15 Januari 2019
Nilai	: 79 / C (Cukup)

Nama Kepala Sekolah : Drs. AHMAD YANI

SK Pengangkatan : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi
Lampung

Nomor : 10/KEP/IV.4/B/2016

Tanggal : 01 Oktober 2016

TMT : 01 Oktober 2016

Nama Yayasan : Yayasan Muhammadiyah

Nama Ketua Yayasan : SAHRONI, M.Pd.

Komite Sekolah :

Nama Ketua : SARDI, S.Ag

Nomor SK/Tanggal : 004/SK/SMK M/2015 tanggal 18 Juli 2015

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

a. Visi

Mencetak sumber daya manusia yang Islami, sehingga melahirkan kader-kader Muhammadiyah yang berakhlakul karimah dan handal dalam menghadapi era global.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program keahlian kejuruan yang menghasilkan tenaga terampil, beretos kerja, bersikap dan berperilaku Islami.
- 2) Meningkatkan gerakan tertib beribadah dalam rangka membentuk kader-kader Muhammadiyah yang mampu memberi teladan dalam lingkungan sekolah, di rumah maupun dilingkungan sekelilingnya.

- 3) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait (dunia usaha, dunia industri, instansi pemerintah maupun swasta dan asosiasi profesi) dalam rangka mempersiapkan calon tenaga kerja yang kompeten.
- 4) Mengembangkan unit produksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat dalam rangka mendukung proses pendidikan dan keterampilan siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dan kegiatan siswa dalam mencapai kompetensi siswa berstandar nasional/internasional.
- 6) Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan karyawan dalam rangka mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM)
- 7) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Membantu pemerintah dan mendorong tercapainya program wajib belajar dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, bersikap dan berperilaku Islami serta mempunyai jiwa pengabdian pada bangsa dan negara Republik Indonesia
- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, maupun mengisi lowongan [ekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat

menengah sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya.

- 4) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran yang diajarkan
1	Drs. Ahmad Yani	Kepala Sekolah	Pendidikan Kewarganegaraan
2	Dasjak, S.Pd.I.	Guru	Kejuruan Admisitrasi Perkantoran
3	Sudiro, S.Pd.I.	Guru	Bahasa Indonesia
4	Fahmi Abdul Gafur, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
5	Iin Nurmawastuti, S.Pd.	Guru	Matematika
6	Ikhsanudin	Guru	Penjasorkes
7	Ecin Winarni, S.Pd.	Guru	Kejuruan Perbankan
8	Dra. Ec. Yunita Ariani	Guru	Kejuruan

			PemasaranB
9	Siti Musyarrofah, S.Pd.I.	Guru	Bahasa Arab
10	Efendi, S.Pd.I	Waka Kurikulum	KKPI
11	Fauzi Anwar, S.Pd.I	Guru	Kemuhammadiya han
12	Akhmad Syahid, M.Kom.I	Guru	Bahasa Arab
13	Desi Rohmi Tirtaningsih, S.Pd	Guru	Kewirausahaan
14	Komaria Ulfa, S.Pd	Guru/BP	Seni Budaya
15	Asmirah, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial
16	Mahadiwati, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam
17	Imroatun Hasanah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
18	Fitriyani, S.Pd	Guru	Matematika
19	Arfan Hanafi, S.Pd.I	Guru	Al-Islam
20	Hari Yanti, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
21	Sutomo	Guru	Bahasa Lampung
22	Lysnawati, S.Pd	Guru	Kejuruan Administrasi Perkantoran
23	Sri Sayekti, S.Pd	Waka Kesiswaan	Kejuruan Perbankan
24	Lilis Nuraini, S.Pd	Guru	Kejuruan Pemasaran
25	Jupri Siswoyo, S.Pd	Guru	Matematika
26	Herman Susanto, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Sosial
27	Tetik Indrawati	KA TU	
28	Anton Nugroho	TU	

Sumber: TU SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

4. Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

Tabel 4.2

Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X Pemasaran	9	14	23
2	X Perkantoran	6	20	26
3	X Perbankan	-	-	-

4	XI Pemasaran	9	7	16
5	XI Perkantoran	9	23	32
6	XI Perbankan	8	13	21
7	XII Pemasaran	9	13	22
8	XII Perkantoran	8	15	23
9	XII Perbankan	7	15	22
Jumlah Keseluruhan				185

Sumber: Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

5. Keadaan Fasilitas, Sarana dan Prasarana

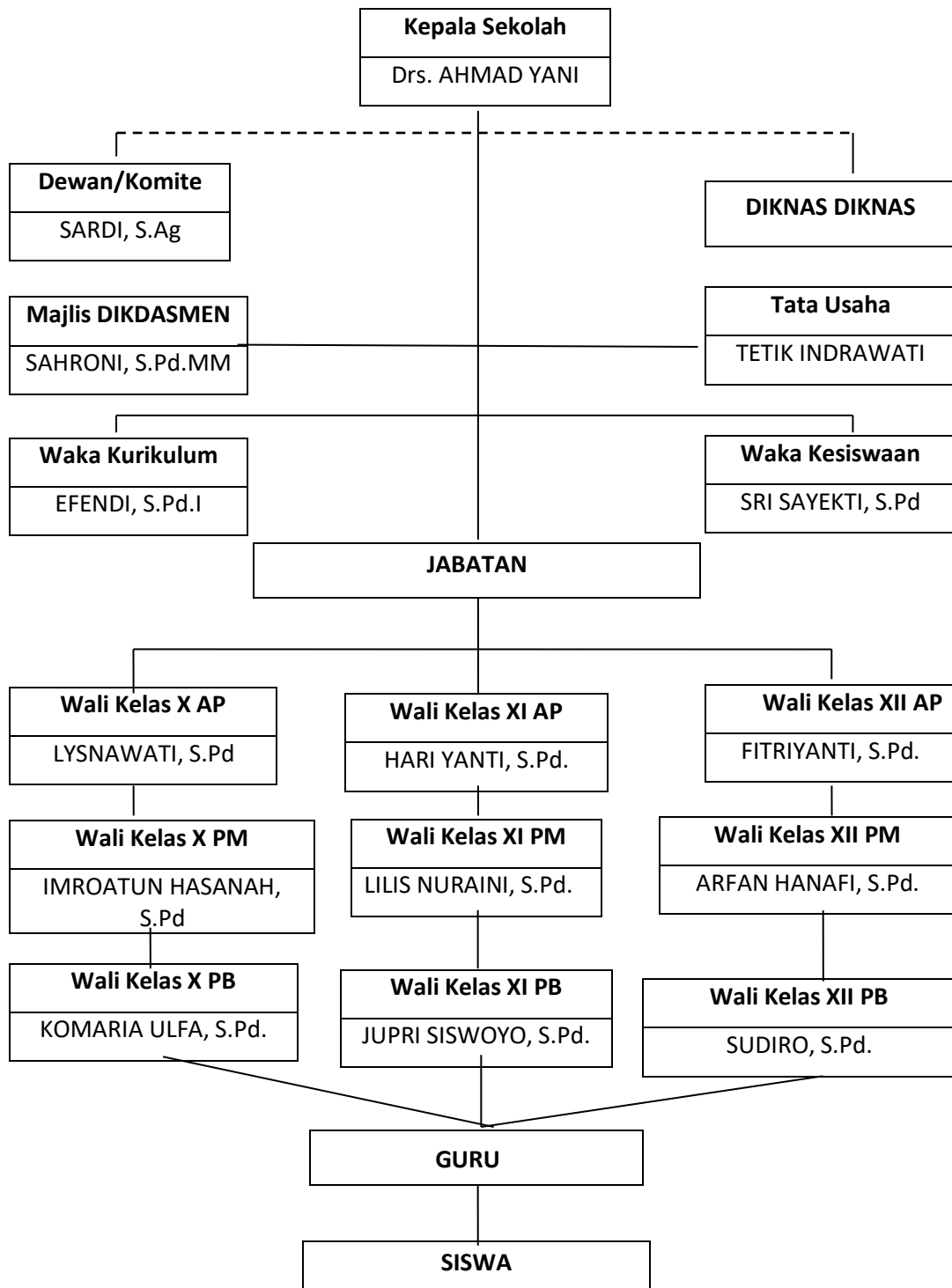
Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Serbaguna	-
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Praktek	1
6	Lab. Komputer	1
7	Ruang BK	1
8	Ruang Kasir	1
9	Ruang UP	1
10	Guang Guru	-
11	Ruang UT	1
12	Kamar Mandi Guru	2
13	Kamar Mandi Siswa	3
14	Kantin	1
15	Rumah Penjaga	1
16	Gudang	1

Sumber: Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

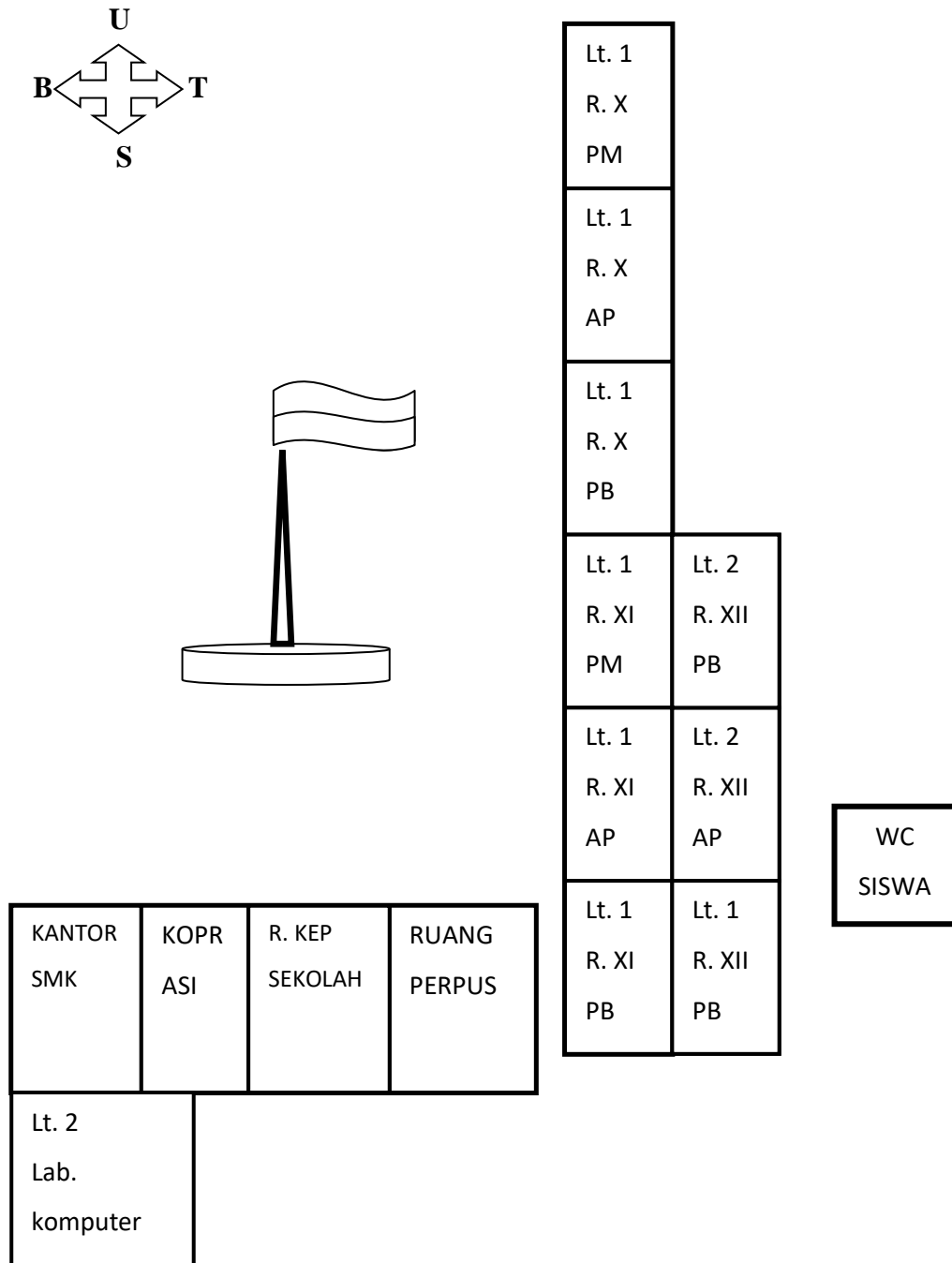
6. Struktur SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak



Gambar 4.1

7. Denah SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

Gambar 4.2



B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Seorang gurulah terutama guru pendidikan agama Islam yang bertanggung jawab dan yang mengupayakan seluruh perkembangan potensi peserta didiknya. Bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, guru juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkarakter dan dapat merubah sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dengan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, siswa dan guru lain mengenai “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak” adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa untuk Berkarakter Islami

Guru memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, peran guru sulit digantikan oleh orang lain, sekalipun teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran berkembang amat cepat.

Guru memiliki peranan penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah karena guru merupakan seorang pembimbing, seorang model dan seorang penasehat bagi peserta

didik. Adapun hal-hal yang dapat membentuk karakter Islami pada peserta didik dalam Islam diantaranya adalah membentuk manusia yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, sopan, rendah hati dan toleransi.

Kebiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang sifatnya berulang-ulang dan dilakukan secara kontinyu. Pembiasaan berkarakter Islami yang diterapkan di sekolah dengan bimbingan dari guru akan menunjukkan perilaku terpuji pada peserta didik. Tujuan dari pembiasaan berkarakter Islami itu sendiri merupakan agar peserta didik mampu membiasakan diri dengan hal-hal baik tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa: Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan tingkah laku peserta didiknya untuk menjadi lebih baik, apalagi sebagai guru pendidikan agama Islam, kita sangat disalahkan apabila ada siswa yang memiliki akhlak tidak baik. Oleh karena itu, ada beberapa kegiatan yang diterapkan di sekolah yang diharapkan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal baik tersebut, contohnya mengajarkan bahwasanya *bismillah* adalah pembuka dari segala aktifitas, membiasakan siswa untuk membaca doa dan membaca Alquran sebelum memulai pelajaran yang pertama, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah serta membiasakan siswa untuk memiliki sikap disiplin yang tinggi.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reni Agustin siswa kelas XI Pemasaran, menyebutkan bahwa sebelum pelajaran dimulai kami

¹ Hasil Wawancara dengan Arfan Hanafi Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 12 Desember 2019

membaca Alquran terlebih dahulu kurang lebih 15 menit.² Kemudian hasil wawancara dengan Riska Hanifatun Zahra siswa kelas X Pemasaran, menyebutkan bahwa rutinitas setiap pagi sebelum memulai pelajaran kami bertadarus terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang di pimpin oleh ketua kelas.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Indah Khoirunnisa kelas XII Perbankan, ternyata apa yang telah dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam memang benar bahwa: Setiap pagi siswa dan guru di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak melaksanakan shalat dhuha sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jika terdapat siswa yang ketahuan tidak melaksanakan sholat secara disengaja, maka akan dihukum untuk menghafal surat pendek atau doa sehari-hari.⁴

Pernyataan dari guru pendidikan agama Islam dibenarkan dan kemudian ditambahkan sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan yang sekaligus menjabat sebagai guru kejuruan bahwa kegiatan shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dilakukan oleh setiap kelas sesuai jadwal, kecuali yang sedang berhalangan. Kegiatan ini memang dilakukan secara kontinyu atau terus menerus oleh guru agama Islam guna membangun sikap kedisiplinan siswa dan membiasakan mereka

² Hasil Wawancara dengan Reni Agustin siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada tanggal 17 Desember 2019

³ Hasil Wawancara dengan Riska Hanifatun Zahra siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 17 Desember 2019

⁴ Hasil Wawancara dengan Indah Khoirunnisa siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 18 Desember 2019

tepat waktu dalam menjalankan tanggung jawab dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁵

Mengajar itu memang membutuhkan pengorbanan, keuletan dan ketelatenan, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan bahkan sekedar mencari finansial semata. Lebih dari itu, seorang guru memiliki kewajiban untuk bagaimana siswanya itu sesuai dengan apa yang diharapkan, minimal menjadi manusia yang jujur dan berbudi pekerti yang baik. Sebagaimana dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam, bahwa: Dalam menanamkan sikap kejujuran dan sopan santun, kita sebagai guru harus menanamkan serta membiasakan dari hal yang kecil terlebih dahulu, misalnya dalam proses pembelajaran siswa dilarang mencontek pekerjaan teman baik saat ujian maupun mengerjakan pekerjaan rumah.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mayra Rahmawati siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang menjelaskan bahwa Bapak guru selalu mengingatkan agar siswa selalu jujur. Bapak guru sering mengawasi dan mengecek hasil tugas siswa, apabila terdapat kesamaan pada jawaban siswa, maka akan diberikan tambahan tugas bagi siswa tersebut.⁷ Kemudian guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwas menanamkan karakter Islami terkait sopan dan santun itu sendiri sudah

⁵ Hasil Wawancara dengan Sri Sayekti selaku Waka Kesiswaan yang sekaligus Menjabat sebagai Guru Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 18 Desember 2019

⁶ Hasil Wawancara dengan Arfan Hanafi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 12 Desember 2019

⁷ Hasil Wawancara dengan Mayra Rahmawati siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 17 Desember 2019

diprogramkan melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).⁸ Aris Bahrun Idris siswa kelas X Administrasi Perkantoran juga menyebutkan bahwa siswa dibiasakan untuk senyum, mengucapkan salam, berjabat tangan kepada guru dan saling sapa kepada siswa lain.⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa sejauh ini budaya Islami yang sudah menjadi pembiasaan di sekolah ini adalah adanya program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan saya rasa perilaku keseharian siswa *alhamdulillah* sudah mencerminkan perilaku Islami.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan yang Penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak terlihat bahwa siswa di sekolah tersebut sudah terbiasa dengan budaya 5S, ditunjukkan dengan adanya sebagian siswa yang mengucapkan salam dan mencium tangan setiap bertemu dengan gurunya, serta melaksanakan shalat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanaman dan pembiasaan baik yang diharapkan agar siswa terbiasa melakukan hal-hal tersebut tanpa adanya paksaan dari siapapun, serta tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga di rumah.

⁸ Hasil Wawancara dengan Arfan Hanafi selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 12 Desember 2019

⁹ Hasil Wawancara dengan Aris Bahrun Idris siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 18 Desember 2019

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Sri Sayekti selaku Waka Kesiswaan yang sekaligus menjabat sebagai Guru Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 18 Desember 2019

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa penanaman dan pelaksanaan pembiasaan sudah sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa telah tergambar dengan ditunjukkan adanya pembiasaan guru yang setiap pagi menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah, kemudian siswa mengucapkan salam sembari bersalaman dengan gurunya sebelum masuk ke kelas masing-masing dan membaca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah juga terlihat cukup baik, dengan ditunjukkan sebagian besar kesadaran dari siswa ketika waktu shalat tidak perlu lagi diperintah apalagi dimarah.

2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Keteladanan Siswa untuk Berkarakter Islami

Keteladanan merupakan bagian dari beberapa metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual dan sosial, karena seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru oleh siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa: Menjadi guru PAI minimal bisa memberikan contoh terbaik diantara guru-guru yang lainnya, kita berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswi dengan berbagai cara. Misalnya dalam hal kedisiplinan, selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke

sekolah, berusaha menjadi guru yang baik dan sabar bagi siswa, adil, bertutur kata yang baik, selalu berpenampilan rapi, membiasakan tegur sapa sesama guru dan siswa, tanggung jawab dan selalu bertindak jujur. Di kelas pun demikian, dari segi ucapan, kepribadian maupun perilaku, kita selalu behati-hati.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Reni Agustin siswa kelas XI Pemasaran, mengatakan bahwa bapak guru selalu bersikap baik kepada siswa, selalu sabar dalam menjelaskan ulang materi kepada siswa yang belum faham.¹² Hasil wawancara dengan salah satu siswa sekolah tersebut yakni Riska Hanifatun Zahra kelas X Pemasaran juga membenarkan penjelasan dari guru pendidikan agama Islam bahwa bapak guru selalu bernampilan rapi, selalu berucap baik, dan selalu bersikap adil pada semua siswa.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Bahrhun Idris siswa kelas X Administrasi Perkantoran, mengatakan bahwa: Setiap hari senin Bapak dan Ibu guru datang lebih awal kemudian menyambut kedatangan siswa untuk bersalaman sekaligus mengecek kelengkapan atribut siswa.¹⁴

Hal ini sama dengan apa yang disampaikan oleh waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa: Guru-guru di sini berusaha memberikan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Arfan Hanafi Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 12 Desember 2019.

¹² Hasil Wawancara dengan Reni Agustin siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 17 Desember 2019.

¹³ Hasil Wawancara dengan Riska Hanifatun Zahra siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 17 Desember 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Aris Bahrhun Idris siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 18 Desember 2019

contoh yang baik. Misalnya guru datang lebih pagi, meskipun tidak semua guru, kemudian shalat dhuha, guru di sini juga melakukan itu meskipun tidak secara berjamaah, kemudian berpenampilan rapi, membiasakan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), tanggung jawab terhadap tugas keguruannya, dan bertindak sopan tidak hanya kepada sesama guru tetapi juga kepada siswa.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Penulis, telah tergambar bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki sikap disiplin yang tinggi. Ditunjukkan dengan selalu datang ke sekolah lebih awal, selalu berpakaian rapi, dan bertutur kata sopan dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan keteladanan guru sudah sejalan dengan teori, yang menyatakan bahwa guru harus mencontohkan yang baik kepada siswanya, baik ucapan, kepribadian, cara berpakaian, bergaul dan berperilaku. Hal tersebut telah tergambar pada guru pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak yang telah memberikan keteladanan mengenai kedisiplinan. Dengan diperkuat hasil pengamatan yang dilakukan oleh Penulis bahwa guru pendidikan agama Islam datang ke sekolah lebih awal, selalu berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan lembut serta ramah terhadap siapapun.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Sri Sayekti Selaku Waka Kesiswaan yang sekaligus menjabat sebagai Guru Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 18 Desember 2019

3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Siswa Secara Fungsional

Pendekatan fungsional merupakan usaha memberikan materi agama yang menekankan pada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekedar mengembangkan keilmuannya saja, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai agama seperti kejujuran, mandiri, adil, bekerja keras, peduli dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan adanya proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nuansa-nuansa Islam yang diberikan kepada siswa, proses inilah yang diharapkan dapat mencapai tujuan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa: Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik salah satunya yaitu dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya secara teori tetapi lebih kepada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja pada materi Khulafaur Rasyidin, tentunya tidak selalu kita berikan teori sifat-sifat Umar. Tetapi lebih dari itu, hal apa saja yang bisa dicontohkan dari sikap Umar dan sering kita lakukan sehari-hari.¹⁶

Pendidikan agama Islam sangat ditekankan agar siswa memiliki karakter yang diinginkan. Hal ini dilakukan agar manfaat dari hasil

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Arfan Hanafi selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 12 Desember 2019

pembelajaran dapat dirasakan di tengah-tengah masyarakat. Kontekstual pembelajaran akan mendekatkan siswa terhadap apa yang dipelajarinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, secara umum siswa menyatakan bahwa: Setiap menjelaskan materi pelajaran, Bapak guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan yang sering siswa lakukan, kemudian menjelaskan apa saja manfaat yang akan didapat jika menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Tidak hanya itu, pernyataan oleh guru pendidikan agama Islam kemudian ditambahkan sebagaimana disampaikan oleh Waka Kesiswaan bahwa: Seorang guru tidak hanya mengajarkan teori-teori tentang nilai-nilai keluhuran manusia saja. Akan tetapi, mendidik bagaimana cara peserta didik itu mampu melaksanakan, mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai keluhuran itulah yang akan melahirkan peserta didik yang berkarakter Islami.¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam setiap proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi Islam saja tetapi juga menjelaskan segi kemanfaatan dari teori tersebut bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa guru dalam memberikan bimbingan secara fungsional sejalan dengan teori yang telah dipaparkan. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Indah Khoirunnisa Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 18 Desember 2019

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Sri Sayekti Selaku Waka Kesiswaan yang sekaligus Menjabat sebagai Guru Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 18 Desember 2019

oleh Penulis bahwa dalam proses belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam selalu mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta selalu menyampaikan manfaat dari materi yang disampaikan tersebut.

4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Nasihat kepada Siswa agar Terbentuk Karakter Islami

Nasihat merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan petunjuk, peringatan, dan teguran kepada siswa. Nasihat sangat berperan penting dalam upaya membentuk keimanan siswa, mempersiapkannya secara moral, psikis, serta dalam menjelaskan kepada siswa segala hakikat, nilai-nilai agama dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam.

Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas seorang guru dapat memiliki kedekatan dengan peserta didiknya, sehingga guru dapat dengan mudah memberikan nasihat-nasihat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Islami dalam diri siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa:

Sebelum jam pelajaran selesai, saya selalu mengingatkan dan memberi nasihat kepada anak-anak untuk rajin belajar, dan yang terpenting adalah mengingatkan mereka untuk selalu beribadah, dan menjaga diri. Walaupun ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah, guru tidak memarahinya di depan umum,

akan tetapi memanggil anak tersebut kemudian mengajak bicara secara baik-baik.¹⁹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Reni Agustin siswa kelas XI Pemasaran bahwa bapak guru selalu memanggil anak yang bermasalah atau yang melanggar peraturan sekolah.²⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Indah Khoirunnisa siswa kelas XII Perbankan mengatakan bahwa bapak guru selalu memberikan nasihat dan motivasi sebelum meninggalkan rung kelas.²¹

Pernyataan oleh guru pendidikan agama Islam kemudian di tambahkan sebagaimana disampaikan oleh Waka kesiswaan bahwa “Dalam mendidik siswa tidak perlu adanya hukuman fisik, cukup dengan teguran ataupun nasihat. Nasihat akan lebih menuju pada sasarannya, dan anak juga akan lebih memahami dan menerimanya.”²²

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara, menunjukkan bahwa cara guru dalam memberikan nasihat kepada peserta didik yaitu melalui pendekatan dari hati ke hati sehingga peserta didik dapat menerimanya dengan baik.

Berdasarkan hasil penyajian melalui wawancara di atas, menunjukkan bahwa peranan guru dengan pemberian nasihat kepada

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Arfan Hanafi Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 12 Desember 2019

²⁰ Hasil Wawancara dengan Reni Agustin Siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 17 Desember 2019

²¹ Hasil Wawancara dengan Indah Khoirunnisa Siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 18 Desember 2019

²² Hasil Wawancara dengan Sri Sayekti Selaku Waka Kesiswaan yang sekaligus Menjabat sebagai Guru Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak pada Tanggal 18 Desember 2019

siswa sudah sejalan dengan teori yang telah dipaparkan. Hal tersebut telah tergambar dengan adanya pemberian nasihat disetiap akhir proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan motivasi dan arahan serta mengingatkan kepada siswa agar lebih giat dalam hal ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang Peneliti lakukan dan telah Peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa sangat dominan terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi pembelajaran, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Sekalipun teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal tersebut disebabkan karena terdapat dimensi dimensi dalam proses pendidikan yang diperankan oleh guru dan tidak dapat di gantikan oleh sembarang orang.

Peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Islami siswa dilakukan dengan beberapa cara atau pendekatan yaitu:

1. Pendekatan pembiasaan, melalui pendekatan pembiasaan guru telah melakukan dengan cara membiasakan siswa membaca *bismillah* sebagai pembuka dari segala aktivitas, membaca doa dan membaca Alquran sebelum memulai pelajaran, membiasakan siswa shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, menerapkan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) serta jujur. Pembiasaan demikian diharapkan agar siswa terbiasa

dalam menerapkan kegiatan tersebut sehingga melekat dalam diri siswa adanya karakter Islami seperti tanggung jawab dan disiplin yang tinggi.

2. Pendekatan keteladanan, melalui pendekatan keteladanan guru telah dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik, seperti ucapan yang lembut, kepribadian yang baik, jujur, disiplin, menerapkan budaya 5S, berperilaku terpuji serta berpakaian rapi. Pendekatan tersebut diharapkan agar siswa memiliki karakter Islami seperti jujur, hormat, sopan dan rendah hati.
3. Pendekatan fungsional, melalui pendekatan ini cara yang dilakukan guru yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Tujuannya agar siswa tidak kesulitan dalam memahami teori yang disampaikan oleh guru serta agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter baik yang terkandung dalam materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pendekatan nasihat, melalui pendekatan ini guru berupaya memberikan arahan, motivasi, nasihat atau teguran kepada siswa yang melanggar peraturan agama maupun sekolah, teguran tersebut dapat berupa hafal surat pendek atau doa sehari-hari.

B. Saran

1. Kepada dewan guru SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak khususnya guru pendidikan agama Islam, Peneliti memberi saran hendaknya guru dalam membentuk karakter Islami disarankan untuk tidak lepas dari beberapa pendekatan yang secara teori telah terbukti hasilnya, yaitu:

pendekatan kebiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan fungsional dan pendekatan nasihat.

2. Kepada siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak, Peneliti memberi saran agar mengikuti apa yang dibiasakan, dan dicontohkan oleh guru serta mendengarkan dan melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan guru sehingga akan terciptanya siswa yang memiliki

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam. Cet. 1.* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Abdul Mujib dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 2.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Abuddin Nata. *Studi Islam Komprehensif.* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- , *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: KENCANA, 2010.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- A. Rahmat Rosyadi. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Amzah, 2011.
- Dea Pratiwi Putri. “Pola Kerjasama Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII-A Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Malang”. dalam seminar skripsi. diunduh pada 04 November 2018.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif.* Edisi Revisi. Cet. 5. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fitri Pagerwtati. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMPN 31 Kebayoran Lama – Jakarta Selatan” dalam seminar skrpsi diunduh pada 04 Maret 2018.
- H.M. Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1.* Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Heri Gunawan. *Penididkan Karakter Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi. Cet. 30. Bandung: Rosda Karya, 2012.

- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Cet. 2. Jakarta: Amzah, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Wisnarni,, “Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa” *Jurnal Tarbawi*, (Jambi: Institut Agama Islam Negeri Kerinci), No. 01 Juli 2018
- Zainal Abidin. *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar ke Arah Pemikiran Kependidikan dalam Islam*. STAIN Jurai Siwo Metro Lampung: 2014.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Zuhairi et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Nomor : B-1052 /In.28.1/J/PP.00.9/4/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

24 April 2019

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA (Pembimbing I)
2. Umar, M.Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501010036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3926/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : DWI MAYLISA
NPM : 1501010036
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK MUHAMMDIYAH 1 SEPUTIH BANYAK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal : 21 November 2019

Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatimah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Drs. AHMAD YANI

NIP. 19660913 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3927/ln.28/D.1/TL.00/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMK MUHAMMADIYAH 1
SEPUTIH BANYAK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3926/ln.28/D.1/TL.01/11/2019,
tanggal 21 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **DWI MAYLISA**
NPM : 1501010036
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMK MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMIS SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 November 2019
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN MUHAMMADIYAH DAERAH LAMPUNG TENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK

TERAKREDITASI - NPSN : 10802085

Alamat : Jl. KH. A. Dahlan No.2 Tanjung Harapan Seputih Banyak Lam-Teng 34156
Phone : (0725) 8001175 Email : smkmuhseba@gmail.com/smk_muhseba@yahoo.co.id



Nomor : 114/III.4.AU/F/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Research

Seputih Banyak, 18 Desember 2019

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat menindaklanjuti surat izin research dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-3926/ln.28/D.1/TL.01/11/2019, Tanggal 21 November 2019, dengan ini kami Kepala SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak memberikan izin kepada :

Nama : **DWI MAYLISA**
NPM : 1501010036
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan research dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK".

Demikian surat izin ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan yang bersangkutan bisa melaksanakan research sebaik-baiknya,

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ors. AHMAD YANI
NIP. 196609131994031002

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK**

OUTLINE

- HALAMAN SAMBUL**
- HALAMAN JUDUL**
- PERSETUJUAN**
- PENGESAHAN**
- ABSTRAK**
- ORISINALITAS PENELITIAN**
- MOTTO**
- PERSEMBAHAN**
- KATA PENGANTAR**
- DAFTAR ISI**
- DAFTAR TABEL**
- DAFTAR GAMBAR**
- DAFTAR LAMPIRAN**
- BAB I PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Pertanyaan Penelitian
 - C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - D. Penelitian Relevan
- BAB II LANDASAN TEORI**
 - A. Karakter Islami Siswa
 - 1. Pengertian Karakter Islami
 - 2. Proses Pembentukan Karakter Islami
 - 3. Ruang Lingkup Karakter Islami
 - 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Islami
 - 5. Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa
 - B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Syarat-syarat menjadi Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Peranan dan Kedudukan Guru dalam Pandangan Islam
 - 4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam
 - C. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**
 - A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - B. Sumber Data



- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
- B. Deskripsi Hasil PenelitiandanPembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 7 Mei 2019

Penulis,



Dwi Maylisa

NPM.1501010036

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 SEPUTIH BANYAK

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara

Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah
1 Seputih Banyak

1. Bagaimana cara Bapak memberikan kebiasaan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami? (Karakter tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, baik dan rendah hati serta toleransi)
2. Bagaimana cara Bapak memberikan keteladanan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?
3. Bagaimana cara Bapak memberikan bimbingan terhadap siswa bahwa memiliki karakter Islami sangat berfungsi bagi kehidupan mereka?
4. Bagaimana cara Bapak memberikan nasihat kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?

Wawancara dengan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

1. Bagaimana cara guru anda memberikan kebiasaan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami? (Karakter tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, baik dan rendah hati serta toleransi)

2. Bagaimana cara guru anda memberikan keteladanan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?
3. Bagaimana cara guru anda memberikan bimbingan terhadap siswa bahwa memiliki karakter Islami sangat berfungsi bagi kehidupan siswa?
4. Bagaimana cara guru anda memberikan nasihat kepada siswa agar berkarakter Islami?

Wawancara dengan guru di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

1. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam memberikan kebiasaan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami? (Karakter tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, baik dan rendah hati serta toleransi)
2. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam memberikan keteladanan kepada siswa agar terbentuk karakter Islami?
3. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan terhadap siswa bahwa memiliki karakter Islami sangat berfungsi bagi kehidupan siswa?
4. Bagaimana cara guru pendidikan agama Islam memberikan nasihat kepada siswa agar berkarakter Islami?

B. Observasi

Mengamati secara langsung Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

C. Dokumentasi

1. Pengutipan tentang data sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak
2. Keadaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak
3. Keadaan Fasilitas, Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak
4. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

Metro, Oktober 2019

Mahasiswa Ybs,



Dwi Maylisa
NPM: 1501010036

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA.
NIP. 19561227 198903 2 001

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus MA Ingung Jaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0720) 41502 Faksimil (0720) 41296 Website: www.metroiain.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501010036

Jurusan : PAI
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 10/15 19	✓		Revisi penambahan kata pada outline	
	Senin 13/05 2019	✓		Acc Outline	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501070036

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 25/10'19	✓		Ale bab I, II & III lanjuti ATD -	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA.
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501010036

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	senin 15/6 2020	✓		Keterangan pada setiap gambar Perbaiki pada bab IV - Laporan penelitian - Responden ditambah - Laporan penelitian harus sesuai dengan panduan APD. → Simpulan dan saran perbaiki sesuai catatan Dra. Haiyati	
	rabu 17/6 2020	✓	-	= tambahkan / lengkapi lampiran 2 org dan beri keterangan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA.
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO


Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501010036

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 18/10/2016 ✓			kec & nurageng dan -	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dra. Haiatin Chasanatin, MA.
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501010036


Jurusan : PAI
Semester : VIII / 2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 08/2019 07		✓	Hindari kata hubung di awal kalimat. Hilangkan kelas 'X' pada judul. Cari Indikator peranan guru yang berkaitan dengan karakter Islami siswa. Ganti sub bahasan pada teori.	
	Senin 22/2019 07		✓	Cari buku tentang kriteria Karakter Islami Cari buku tentang kriteria Peranan guru Perbaiki footnote ayat Al-qur'an.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metromiy.ac.id Email: iainmetro@metromiy.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Maylisa

Jurusan : PAI

NPM : 1501010036

Semester : IX / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	12/9 19		✓	Ace Bab I - II Lampiran, konstitusi & Pembimbing I 	

Diketahui :
Ketua Jurusan PAI

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

IAIN
METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO


Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501010036


Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 29/2019 /10		✓	Jabarkan teori peranan guru PAI yang akan dijadikan sebagai acuan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan saat wawancara. - pertanyaan untuk wawancara jangan terlalu luas.	
	Kamis 31/10/19		✓	- Aca APP Materi di dalam praktikum seminar pengajaran dan latihan - Lembar konsultasi PA Pembimbing I	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



IPM
METRO

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id; e-mail: tarbiyah.tain@metrouni.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501010036

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	14/01/2020		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi Hasil Penelitian - Sesuai dengan pertanyaan - Setiap komponen harus dibahas - Keandalan di simpulkan - Balas kesimpulan harus dirinci - Saran hanya diberikan untuk guru PAI dan siswa - Perbaiki pada bab III - sumber data 	

Menggetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Muhammad M. M. Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Umar M. Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501010036

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 22/2020 /1		✓	Acc Bab I-V lanjutan konsultasi pd Pembimbing I &	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Umâr, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:67/Pustaka-PAI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Dwi Maylisa
NPM : 1501010036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

06 April 2019
Ketua Jurusan PAI

M. Rad Ali, M.Pd.IA
NIP.19780314 200710 1003

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Arfan Hanafi guru PAI (Al-Islam) di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak



Wawancara dengan Waka Kesiswaan yang sekaligus menjabat sebagai guru Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak



Wawancara dengan Reni Agustin siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak



Wawancara dengan Riska Hanifatun Zahra siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak



Wawancara dengan Indah Khoirunnisa siswa SMK Muhammadiyah 1 Seputih Banyak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dwi Maylisa dilahirkan di Pekon Srimulyo pada tanggal 12 Januari 1997, anak kedua dari pasangan Bapak Ribus Sarwanto dan Ibu Muthomimah. Pendidikan dasar yang pernah ditempuh oleh Penulis adalah di SDN Srimulyo Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Bandar Negeri Suoh, dan selesai pada tahun 2012, dan dilanjutkan di SMK 1 Waytenong Lampung Barat, dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam yang kini telah beralih nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.